

**PENGARUH KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI
INFORMASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH
DENGAN VARIABEL INTERVENING SISTEM PENGENDALIAN INTERN PEMERINTAH**
(Studi Empiris pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Se-Sumatera Barat)



Oleh :
YOSEFRINALDI
02212/2008

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Maret 201**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENGARUH KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI
INFORMASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH
DENGAN VARIABEL INTERVENING SISTEM PENGENDALIAN INTERN PEMERINTAH**

(Studi Empiris pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Se-Sumatera Barat)

Oleh :
YOSEFRINALDI
02212/2008

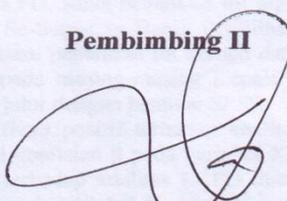
Artikel ini disusun berdasarkan skripsi/tesis untuk persyaratan wisuda periode Maret 2013
dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing.

Padang, ... Februari 2013

Pembimbing I

Lili Anita, SE, M.Si, Ak
NIP. 19710302 199802 2 001

Pembimbing II


Deviani, SE, M.Si, Ak
NIP. 19690610 199802 2 001

PENGARUH KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH DENGAN VARIABEL INTERVENING SISTEM PENGENDALIAN INTERN PEMERINTAH (Studi Empiris pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Se-Sumatera Barat)

Yosefrinaldi

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang
Email : Akine21@gmail.com

Abstract

This research aim at reviewing : 1) Effect on human resource capacity to government financial reporting quality, 2) Effect on information teknologi utilization to government financial reporting quality, and 3) Effect on government accounting intern control to government financial reporting quality . This is a causative research. Population on this research are DPKAD in West Sumatera. Judgement sampling are used as the sampling method with 75 respondents. The data used on this research are Primary Data, collected with a direct survey using questionnaire that sent to heads and staffs of DPKAD's accounting department in West Sumatera. Path analysis are used as analysis method with using *SPSS* as the tools.

The research proof that 1) human resource capacity has a positively significant effect to government financial reporting quality where the significant value are $0,005 < 0,05$ and value of $t_{count} > t_{table}$ ($2,921 > 1,667$). The coefficient of β at variable X_1 has positive value. It is mean that H_1 Accepted. 2) Information teknologi utilization has a positively significant effect to government financial reporting quality where the significant value are $0,007 < 0,05$ and value of $t_{count} > t_{table}$ ($2,779 > 1,667$). The coefficient of β at variable X_2 has a positive value. It is mean that H_2 accepted. and 3) Government accounting intern control has a positively significant effect to government financial reporting quality where the significant value are $0,000 < 0,05$ and value of $t_{count} > t_{table}$ ($3,830 > 1,667$). The coefficient of β at variable X_3 has a positive value. It is mean that H_3 accepted

From this research we can suggest that: 1) For all unit of DPKAD in West Sumatera to increase the human resource capacity, information teknologi utilization, and government accounting intern control. It will give a good impact on government financial reporting quality . 2) For future research, it is better to use a direct interview method to the respondent. So that the answer collected from the respondent are more clearly. 3) For future researcher, it is better to add the other related variable.

Keywords: Human resource capacity, Information teknologi utilization, Government accounting intern control, Government financial reporting quality

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji : 1) Pengaruh kapasitas SDM terhadap kualitas LKPD, 2) Pengaruh pemanfaatan TI terhadap kualitas LKPD, serta 3) Pengaruh SPIP terhadap kualitas LKPD. Jenis penelitian ini digolongkan pada penelitian yang bersifat kausatif. Populasi dalam penelitian ini adalah DPKAD Se-Sumatera Barat. Pemilihan sampel dengan metode *total sampling*, dengan jumlah responden 75. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer. Teknik pengumpulan data dengan teknik survei dengan menyebarkan kuesioner kepada masing-masing Kepala dan Staf Bagian Akuntansi pada setiap DPKAD. Metode analisis yang digunakan adalah analisis jalur dengan bantuan *SPSS*.

Hasil penelitian membuktikan bahwa 1) Kapasitas SDM berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas LKPD dimana nilai signifikansi $0,005 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,921 > 1,667$. Nilai koefisien β pada variabel X_1 bernilai positif yang berarti (H_1 diterima). 2) Pemanfaatan TI berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas LKPD dimana nilai signifikansi $0,007 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,779 > 1,667$. Nilai koefisien β pada variabel X_2 bernilai positif yang berarti (H_2 diterima). 3) SPIP berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas LKPD dimana nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,830 > 1,667$. Nilai koefisien β pada variabel X_3 bernilai positif yang berarti (H_3 diterima).

Dalam penelitian ini disarankan: 1) Dari hasil penelitian ini, disarankan bagi seluruh DPKAD Se-Sumatera Barat agar dapat meningkatkan kapasitas SDM, dan pemanfaatan TI, serta SPIP untuk mencapai LKPD yang berkualitas, 2) Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya menggunakan metode wawancara langsung dengan responden, sehingga jawaban responden lebih mencerminkan jawaban yang sebenarnya, 3) Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti dengan judul yang sama sebaiknya menambahkan dan menggunakan variabel lain.

Kata Kunci: Kapasitas SDM, Pemanfaatan TI, SPIP, Kualitas LKPD

1. PENDAHULUAN

Meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap penyelenggaraan pemerintahan yang baik (*good governance*), telah mendorong pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk menerapkan akuntabilitas publik. Akuntabilitas dapat diartikan sebagai bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik.

Sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban dalam penyelenggaraan pemerintahan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, upaya konkrit untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah adalah dengan menyampaikan laporan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan.

Laporan keuangan pemerintah yang dihasilkan harus memenuhi Standar Akuntansi Pemerintahan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 yang direvisi lagi dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010. Laporan keuangan dikatakan berkualitas apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Indriasari (2008) yang dilakukan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Ogan Ilir menyebutkan bahwa kualitas informasi pelaporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Ogan Hilir dipengaruhi oleh kapasitas sumber daya manusia yang dimilikinya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Winidyaningrum (2010) mengatakan bahwa selain kapasitas sumber daya manusia, kualitas laporan keuangan pemerintah daerah juga dipengaruhi oleh penggunaan teknologi informasi.

Kapasitas sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai. Sumber daya manusia merupakan pilar penyangga utama sekaligus penggerak roda organisasi dalam usaha mewujudkan visi dan misi serta tujuan dari organisasi tersebut. Sumber daya manusia merupakan salah satu elemen organisasi yang sangat penting, oleh karena itu harus dipastikan bahwa pengelolaan sumber daya manusia dilakukan sebaik mungkin agar mampu memberikan kontribusi secara optimal dalam upaya pencapaian tujuan organisasi.

Kemampuan sumber daya manusia dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dapat dirancang melalui suatu sistem pengendalian internal dengan tujuan umumnya adalah efisiensi dan efektivitas operasi. Pengendalian internal dalam organisasi akan mendorong pemakaian sumber daya secara efisien dan efektif untuk mengoptimalkan sasaran-sasaran organisasi. Aspek yang paling penting dari pengendalian internal adalah personel. Jika karyawan adalah orang yang kompeten dan bisa dipercaya, pengendalian lain bisa tidak ada dan laporan keuangan yang bisa diandalkan masih bisa dihasilkan (Arens, 2003:397-404).

Penggunaan teknologi informasi juga mempunyai andil yang besar untuk mencapai laporan keuangan yang berkualitas. Teknologi informasi selain sebagai teknologi komputer (*hardware* dan *software*) untuk pemrosesan dan penyimpanan informasi, juga berfungsi sebagai teknologi komunikasi untuk penyebaran informasi. Komputer sebagai salah satu komponen dari teknologi informasi merupakan alat yang bisa melipatgandakan kemampuan yang dimiliki manusia dan komputer juga bisa mengerjakan sesuatu yang manusia mungkin tidak mampu melakukannya.

Penggunaan teknologi informasi oleh entitas dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari pengendalian internal dengan secara konsisten memproses sejumlah besar volume transaksi data. Teknologi informasi juga meningkatkan ketepatan waktu dan akurasi dari informasi. Peningkatan kepengendalian internal sebagai hasil pengintegrasian teknologi informasi ke dalam sistem akuntansi

yaitu kendali komputer menggantikan kendali manual.

Hal penting lainnya yang tidak boleh kita abaikan jika berbicara tentang kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah sistem pengendalian intern pemerintah. Sistem pengendalian intern pemerintah, selanjutnya disebut SPIP, adalah sistem pengendalian intern yang diselenggarakan secara menyeluruh di lingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah. SPIP bisa dijadikan indikator awal dalam menilai kinerja suatu entitas. SPIP merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi dan mengukur sumber daya suatu organisasi, dan juga memiliki peran penting dalam pencegahan dan pendeteksian penggelapan (*fraud*) secara dini. SPIP akan membantu memandu entitas berjalan bagaimana semestinya. Salah satu tujuan umum manajemen dalam merancang sistem pengendalian internal yang efektif adalah agar pelaporan keuangan reliabel (Arens, 2008:370).

Indikator sederhana yang dapat kita pakai untuk menilai apakah suatu laporan keuangan pemerintah daerah berkualitas adalah opini yang di peroleh oleh laporan keuangan pemerintah daerah itu sendiri. Terkait dengan masalah opini laporan keuangan, Ketua BPK RI Hadi Poernomo (Metrojambi, 2012) saat penyampaian Iktisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS) II mengatakan bahwa kualitas laporan keuangan pemerintah daerah di Indonesia masih tergolong sangat rendah. BPK telah memberikan opini wajar tanpa pengecualian (WTP) atas 34 LKPD 7 persen, opini wajar dengan pengecualian (WDP) atas 341 LKPD 66 persen, opini tidak wajar (TW) 5 persen atas 26 LKPD tahun 2011, dan opini tidak menyatakan pendapat (TMP) atas 115 LKPD 22 persen. Walaupun persentase yang memperoleh opini WTP dan WDP sedikit meningkat dari tahun 2010 namun hal ini masih sangat jauh dari harapan. Ia juga sempat menyinggung penyebab hal itu bisa terjadi adalah karena ketidakefisienan penggunaan anggaran, penyimpangan administrasi dan masih lemahnya sistem pengendalian intern pemerintah daerah.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pernah dilakukan, diantaranya oleh Indriasari (2008), yang menemukan bukti empiris kapasitas sumber daya manusia di

Kabupaten Ogan Ilir tidak berpengaruh signifikan positif terhadap keterandalan laporan keuangan pemerintah daerah sedangkan penggunaan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Delanno (2012), yang menyatakan kapasitas sumber daya manusia, penggunaan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern pemerintah daerah serta pengawasan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Adanya perbedaan hasil penelitian yang diperoleh tersebut, membuat peneliti semakin ingin untuk melakukan penelitian ulang kepada variabel-variabel yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Kebanyakan penelitian terdahulu tentang kualitas laporan pemerintah daerah hanya memfokuskan penelitian pada SKPD yang ada di Kab/Kota tempat meneliti. Tanpa sadar mereka mungkin mengabaikan peran Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPKAD) sebagai pihak yang mengkonsolidasikan laporan keuangan dari masing-masing SKPD. Walaupun laporan keuangan yang diberikan oleh masing-masing SKPD dinilai sudah baik tetapi jika pihak yang mengkonsolidasikan tidak menjalankan tugas sebagaimana mestinya tentu laporan keuangan yang berkualitas itu tetap masih belum bisa di peroleh. Hal inilah yang membuat penulis berkeyakinan bahwa DPKAD perlu untuk di pandang secara khusus karena peranan yang dimainkannya itu cukup besar.

Dari uraian di atas, peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui sejauhmana kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh Pemerintah Kab/Kota di Sumatera Barat. Alasan peneliti mengambil tempat penelitian di Sumatera Barat selain karena keterbatasan waktu dan biaya juga disebabkan karena opini LKPD masing-masing Kab/Kota di Sumatera Barat tahun 2011 masih juga belum ada satu pun yang memperoleh *opini Wajar Tanpa Pengecualian*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kapasitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, pengaruh sistem pengendalian intern

pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan serta memahami tentang pengaruh kapasitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah serta pengaruh sistem pengendalian intern pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan yang berkaitan dengan kualitas laporan keuangan dan juga dapat memberikan manfaat sebagai masukan untuk mewujudkan laporan keuangan pemerintah daerah yang berkualitas.

2. TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan dapat dikatakan baik adalah apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya. Namun demikian, perlu disadari bahwa laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Secara umum, laporan keuangan menggambarkan pengaruh dari kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005, kualitas laporan keuangan tersebut dapat dilihat dari karakteristik kualitatif laporan keuangan tersebut. Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Keempat karakteristik tersebut hampir sama dengan karakteristik laporan keuangan yang tercantum dalam PSAK Tahun 2004. Berikut merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas

yang dikehendaki menurut Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005:

1. Relevan
Informasi yang relevan:
 - a. Memiliki manfaat umpan balik
 - b. Memiliki manfaat prediktif
 - c. Tepat Waktu
 - d. Lengkap
2. Andal
Informasi yang andal :
 - a. Penyajian Jujur
 - b. Dapat Diverifikasi (*Veriability*)
 - c. Netralitas
3. Dapat Dibandingkan

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. Perbandingan dapat dilakukan secara internal dan eksternal. Perbandingan secara internal dapat dilakukan bila suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dari tahun ke tahun. Perbandingan secara eksternal dapat dilakukan bila entitas yang diperbandingkan menerapkan kebijakan akuntansi yang sama.

4. Dapat Dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna untuk mempelajari informasi yang dimaksud.

2. Kapasitas Sumber Daya Manusia

Kata kapasitas sering digunakan ketika kita berbicara tentang peningkatan kemampuan seseorang, ketika kita memperoleh sertifikasi, mengikuti pelatihan atau mengikuti pendidikan (JICA, 2004). Dalam pengertian yang lebih luas, yang sekarang digunakan dalam pembangunan masyarakat, kapasitas tidak hanya berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan individu, tetapi juga dengan kemampuan organisasi untuk mencapai misinya secara efektif dan kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang.

Kapasitas sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai. Sumber daya

manusia merupakan pilar penyangga utama sekaligus penggerak roda organisasi dalam usaha mewujudkan visi dan misi serta tujuan dari organisasi tersebut. Sumber daya manusia merupakan salah satu elemen organisasi yang sangat penting, oleh karena itu harus dipastikan bahwa pengelolaan sumber daya manusia dilakukan sebaik mungkin agar mampu memberikan kontribusi secara optimal dalam upaya pencapaian tujuan organisasi.

Dalam pengelolaan keuangan daerah yang baik, SKPD harus memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, yang didukung dengan latar belakang pendidikan akuntansi, sering mengikuti pendidikan dan pelatihan, dan mempunyai pengalaman di bidang keuangan. Sehingga untuk menerapkan sistem akuntansi, sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas tersebut akan mampu memahami logika akuntansi dengan baik. Kegagalan sumber daya manusia Pemerintah Daerah dalam memahami dan menerapkan logika akuntansi akan berdampak pada kekeliruan laporan keuangan yang dibuat dan ketidaksesuaian laporan dengan standar yang ditetapkan pemerintah.

3. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Teknologi informasi meliputi komputer (*mainframe, mini, micro*), perangkat lunak (*software*), *database*, jaringan (*internet, intranet*), *electronic commerce*, dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi (Wilkinson *et al.*, 2000 dalam Arfianti, 2011). Teknologi informasi selain sebagai teknologi komputer (*hardware* dan *software*) untuk pemrosesan dan penyimpanan informasi, juga berfungsi sebagai teknologi komunikasi untuk penyebaran informasi. Komputer sebagai salah satu komponen dari teknologi informasi merupakan alat yang bisa melipatgandakan kemampuan yang dimiliki manusia dan komputer juga bisa mengerjakan sesuatu yang manusia mungkin tidak mampu melakukannya.

Sedangkan kelemahannya, sistem komputer cenderung kurang fleksibel dan tidak dapat cepat beradaptasi jika ada perubahan sistem, perencanaan dan pembuatan sistem terkomputerisasi memakan waktu lebih lama, biaya pemasangan instalasi tinggi, butuh kontrol yang lebih baik, jika ada bagian *hardware* yang tidak bekerja dapat melumpuhkan sistem, komputer tidak dapat mendeteksi penyebab kesalahan, hilangnya jejak

audit, komputer peka terhadap pengaruh lingkungan, data yang disimpan mudah rusak.

4. Sistem Pengendalian Intern Pemerintah

Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 mendefinisikan Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Sedangkan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) adalah Sistem Pengendalian Intern yang diselenggarakan secara menyeluruh di lingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

Tujuan dari Sistem Pengendalian Intern Pemerintah adalah:

1. Memberikan keyakinan yang memadai bagi tercapainya efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan penyelenggaraan pemerintah.
2. Keandalan pelaporan keuangan.
3. Pengamanan aset negara.
4. Ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini yang dilakukan oleh Tausikal (2007) menguji pengaruh pemahaman sistem akuntansi dan pengelolaan keuangan daerah terhadap kinerja SKPD di Kabupaten Maluku Tengah. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan dan parsial variabel independen berpengaruh terhadap kinerja SKPD.

Penelitian yang dilakukan Indriasari (2008) menguji pengaruh kapasitas SDM, pemanfaatan TI dan SPI terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah, diperoleh hasil pemanfaatan TI dan SPI berpengaruh signifikan positif terhadap nilai informasi laporan keuangan pemerintah daerah sedangkan kapasitas SDM tidak memiliki pengaruh.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Delanno (2012) tentang pengaruh pengaruh kapasitas SDM, pemanfaatan TI, dan pengawasan terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah, diperoleh hasil variabel eksogen

dan intervening berpengaruh signifikan positif terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Hubungan Antar Variabel

a. Hubungan Kapasitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 menyatakan bahwa mudah di pahami merupakan salah satu indikator berkualitaskannya LKPD. Mudah dipahami disini menyangkut sumber daya manusia yang menghasilkannya. Sumber daya manusia pengguna sistem dituntut untuk memiliki tingkat keahlian akuntansi yang memadai atau paling tidak memiliki kemauan untuk terus belajar dan mengasah kemampuan dibidang akuntansi. Di sini kemampuan sumber daya manusia itu sendiri sangat berperan dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Penelitian Harifan (2009) menemukan bukti empiris bahwa kapasitas sumber daya manusia di subbagian akuntansi/tata usaha keuangan yang ada di Kota Padang diakui masih sangat kurang dari sisi jumlah maupun kualifikasinya. Jumlah pegawai staf akuntansi masih kurang dan sebagian besar pegawai sub-bagian akuntansi/tata usaha keuangan tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi.

Kegagalan sumber daya manusia pemerintah daerah dalam memahami dan menerapkan logika akuntansi akan berdampak pada kekeliruan laporan keuangan yang dibuat dan ketidaksesuaian laporan dengan standar yang ditetapkan pemerintah. Pengendalian dalam aktivitas pemerintah akan mendorong pemakaian sumber daya, mencakup personil, secara efisien dan efektif untuk meng-optimalkan sasaran-sasaran yang hendak dicapai. Aspek yang paling penting dari pengendalian internal adalah personel. Jika karyawan adalah orang yang kompeten dan bisa dipercaya, pengendalian lain bisa tidak ada dan laporan keuangan yang bisa diandalkan masih bisa dihasilkan.

b. Hubungan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Menurut Jogiyanto, 1995 (dalam Harifan, 2009) menjelaskan bahwa informasi yang berkualitas dapat dicapai dengan peran komponen tek-

nologi. Informasi merupakan produk dari sistem teknologi informasi yang berperan dalam menyediakan informasi yang bermanfaat bagi para pengambil keputusan di dalam organisasi termasuk dalam hal pelaporan, sehingga mendukung proses pengambilan keputusan dengan lebih efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Zetra (2009) terhadap sepuluh SKPD di Sumatera Barat tahun 2008 dan 2009, ditemukan bahwa pemahaman staf terhadap pemanfaatan teknologi dan kesiapan sarana dan prasarana pendukung seperti komputer, baik *hardware* maupun *software* dalam penyampaian Laporan Keuangan Pemerintah Daerah masih kurang. Padahal untuk dapat terlaksananya pengelolaan keuangan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan, harus didukung oleh teknologi yang memadai.

c. Hubungan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Pengendalian internal merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi dan mengukur sumber daya suatu organisasi, dan juga memiliki peran penting dalam pencegahan dan pendeteksian penggelapan (*fraud*) serta melindungi sumber daya organisasi. Salah satu tujuan umum manajemen dalam merancang sistem pengendalian internal yang efektif adalah agar pelaporan keuangan reliabel (Arens, 2008:370). Penelitian Putri (2010) tentang penerapan sistem pengendalian internal pada SKPD Pemerintah Kota Padang bahwa sistem pengendalian internal untuk menghasilkan suatu kualitas laporan keuangan masih belum memadai.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan mengungkapkan keterkaitan antara variabel yang akan diteliti berdasarkan batasan dan rumusan masalah. Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dikemukakan di atas dapat dijelaskan bahwa untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, diperlukan kapasitas sumber daya manusia yang memadai, memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan menerapkan sistem pengendalian intern pada Pemerintah Kab/Kota di Sumatera Barat. Suatu laporan keuangan itu berkualitas dan bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna apabila informasi yang disajikan dalam

laporan keuangan tersebut dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan.

Untuk lebih jelasnya pengaruh antar variabel dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar Kerangka Konseptual

Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah dapat dilakukan hipotesis sebagai berikut:

- H₁: Kapasitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kab/Kota di Sumatera Barat
- H₂: Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kab/Kota di Sumatera Barat
- H₃: Sistem pengendalian intern pemerintah berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kab/Kota di Sumatera Barat

3. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka jenis penelitian ini tergolong pada penelitian kausatif. Penelitian kausatif berguna untuk menganalisis pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2008). Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh variabel eksogen mempengaruhi variabel endogen. Dalam hal ini melihat seberapa besar pengaruh kapasitas sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah melalui sistem pengendalian intern pemerintah di Sumatera Barat.

Populasi, Sampel Dan Responden

Menurut Arikunto (2002:108), populasi adalah semua individu yang dijadikan subjek penelitian untuk memperoleh informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPKAD) yang ada di Sumatera Barat. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Kepegawaian Daerah Kota Padang jumlah Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah yang terdapat berjumlah 19. Penelitian ini menggunakan

total sampling dikarenakan populasinya kurang dari 100 objek.

Responden dalam penelitian ini adalah kepala bagian dan staf akuntansi pada DPKAD. Pemilihan responden berdasarkan alasan yang kuat. Kepala bagian dan staf akuntansi adalah orang yang mempunyai andil besar terhadap kinerja DPKAD. Setiap DPKAD diasumsikan memiliki 5 (lima) orang kepala bagian dan staf akuntansi. Maka, jumlah responden: 19 DPKAD x 5 orang = 95 Responden.

Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subjek. Data berupa tanggapan tertulis atas pertanyaan atau kuesioner dari subjek penelitian pada instansi pemerintah daerah. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data tersebut diperoleh secara langsung dari instansi pemerintah daerah dengan menggunakan daftar pertanyaan dalam bentuk kuesioner guna mengumpulkan informasi dari objek penelitian tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara survey lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original. Data untuk penelitian ini dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner tertutup. Kuesioner disebarkan secara langsung ke responden, demikian pula pengembalianya dijemput sendiri sesuai dengan janji pada kantor instansi pemerintah tersebut. Responden diharapkan mengembalikan kembali kuesioner kepada peneliti dalam waktu yang telah ditentukan.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Variabel Endogen (Y)

Menurut Mudrajad (2003) variabel endogen adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Pengamatan akan mendeteksi ataupun menerangkan variabel dalam variabel terikat beserta perubahannya yang terjadi kemudian. Variabel endogen dalam penelitian ini

adalah Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

2. Variabel Eksogen (X_1 dan X_2)

Menurut Mudrajad (2003) variabel eksogen adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat dan mempunyai pengaruh positif ataupun negatif bagi variabel endogen nantinya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel eksogen adalah:

- a. Kapasitas Sumber Daya Manusia (X_1)
- b. Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_2)

3. Variabel Intervening (X_3)

Menurut Sugiyono (2007) variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan tidak langsung. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara variabel dependen dengan variabel independen sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi perubahan variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel intervening adalah Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X_3).

Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban dan masing-masing diberi skor yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Menurut Sugiyono (2008:133) dengan skala likert variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item instrumen yang dapat berupa pernyataan/pernyataan.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur variabel dalam rangka mengumpulkan data. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Variabel yang diukur dalam kuisisioner mencakup: 1) Kualitas LKPD, 2) Kapasitas SDM, 3) Pemanfaatan TI serta 4) SPIP. Kuisisioner terdiri dari sejumlah pertanyaan tertutup yang menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan *Corrected Product Moment*.

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif maka butir pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid. *Pilot test* akan dilakukan pada mahasiswa akuntansi FE UNP Konsentrasi sektor publik.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konstan atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* (α). Sekaran (2003) menyatakan cara mengukur reliabilitas dengan *Cronbach Alpha's* dengan criteria sebagai berikut :

- a. Kurang dari 0,6 tidak reliabel
- b. 0,6-0,7 akseptabel
- c. 0,7-0,8 baik
- d. Lebih dari 0,8 reliabel

Hasil Uji Coba Instrumen

Hasil pengujian ini bertujuan untuk melihat seberapa kuat butir-butir variabel yang ada pada penelitian ini. Untuk melihat validitas dari masing-masing item kuesioner digunakan *Corrected Item-Total Correlation*. Jika r_{hitung} besar dari r_{tabel} maka dapat dikatakan valid. Uji coba instrumen dilakukan pada mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi UNP dengan syarat telah lulus mata kuliah Akuntansi Sektor Publik Lanjutan, Auditing, dan Seminar Akuntansi Sektor Publik dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Untuk melihat validitas dari masing-masing item kuesioner digunakan *Corrected Item-Total Correlation*. Jika r_{hitung} besar dari r_{tabel} maka dapat dikatakan valid. Dimana r_{tabel} untuk $n = 30$ adalah 0.306. Berdasarkan hasil pengolahan data didapat nilai *Corrected Item-Total Correlation* untuk masing-masing item variabel X_1 , X_2 , X_3 dan Y semuanya di atas r_{tabel} . Jadi dapat dikatakan bahwa semua item pertanyaan variabel X_1 , X_2 , X_3 dan Y adalah valid.

Teknik Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk melihat kelayakan model serta untuk melihat apakah terdapat pelanggaran asumsi klasik dalam model, karena model regresi yang baik adalah model yang lolos dari pengujian asumsi klasik. Terdapat dua asumsi dasar yang harus dipenuhi oleh model regresi agar parameter estimasi tidak bias, yaitu:

1) Uji Normalitas

Sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas residual untuk mengetahui metode statistik yang akan digunakan. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas residual dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov test* dengan taraf signifikan 5%. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai $\text{Sig} \geq 0,05$ maka dikatakan berdistribusi normal.
- b. Jika nilai $\text{Sig} < 0,05$ maka dikatakan berdistribusi tidak normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varian data sama atau berbeda. Pengujian ini dilakukan dengan metode *Spearman Correlations*. Apabila nilai koefisien korelasi spearman $> 0,05$, dan nilai signifikansinya $< 0,05$ berarti varian data untuk semua variabel adalah homogen, atau varian data populasi dari semua data sampel yang diambil homogen.

Uji Model (*Goodness Fit of Model*)

1) Uji F (F-test)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas dalam model berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Selain itu, uji F dapat digunakan untuk melihat model regresi yang digunakan sudah signifikan atau belum, dengan ketentuan bahwa jika *p value* $< (\alpha) = 0,05$ dan $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$, berarti model tersebut signifikan dan bisa digunakan untuk menguji hipotesis. Dengan tingkat kepercayaan untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau $(\alpha) = 5\%$ (0.05).

2) Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi (*R Square*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam

menerangkan variansi variabel terikat. *Adjusted R Square* berarti *R Square* sudah disesuaikan dengan derajat masing-masing jumlah kuadrat yang tercakup dalam perhitungan *Adjusted R Square*. nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai *Adjusted R Square* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

3) Uji Hipotesis (*t-Test*)

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dengan variabel lain dianggap konstan, dengan asumsi bahwa jika signifikan nilai t hitung yang dapat dilihat dari analisa regresi menunjukkan kecil dari $\alpha = 5\%$, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Definisi Operasional

Untuk lebih memudahkan dalam penulisan dan untuk menghindari penafsiran yang berbeda pada penelitian ini, maka perlu menjelaskan definisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 2005, kualitas laporan keuangan tersebut dapat dilihat dari karakteristik kualitatif laporan keuangan tersebut. Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Adapun karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu: relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.

2. Kapasitas Sumber Daya Manusia

Kapasitas sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai. Sumber daya manusia pengguna sistem dituntut untuk memiliki tingkat keahlian akuntansi yang memadai atau paling tidak memiliki kemauan untuk terus belajar dan mengasah kemampuan dibidang akuntansi. Kemampuan sumber daya manusia itu sendiri sangat berperan dalam menghasilkan informasi yang berkualitas.

3. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi merupakan penggunaan secara optimal dari komputer, perangkat lunak, *database*, jaringan, *electronic commerce*, dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi. Pemerintah Daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan daerah, dan menyalurkan Informasi Keuangan Daerah kepada pelayanan publik.

4. Sistem Pengendalian Intern Pemerintah

Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008, pengertian Sistem Pengendalian Intern adalah Proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Sedangkan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) adalah Sistem Pengendalian Intern yang diselenggarakan secara menyeluruh di lingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Jumlah populasi sasaran atau sampel pada penelitian ini adalah sembilan belas Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPKAD) Se-Sumatera Barat. Setiap sampel masing-masing terdiri dari lima responden. Dari sembilan belas sampel tersebut, yang dapat diteliti hanya enam belas sampel dan disebarkan sebanyak 80 kuesioner. Hingga batas akhir pengumpulan data, kuesioner yang diterima kembali sebanyak 75 kuesioner. Dengan demikian kuesioner yang dapat diolah adalah sebanyak 75 kuesioner

Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian

1. Uji Validitas

Untuk melihat validitas dari masing-masing item kuesioner, digunakan *Corrected Item-Total Correlation*. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka data dikatakan valid, dimana r_{tabel} untuk $N = 75$ adalah 0,191. Berdasarkan hasil pengolahan didapatkan nilai *Corrected Item-Total Correlation* untuk masing-masing variabel X_1 , X_2 , X_3 dan Y semuanya di atas

r_{tabel} . Jadi dapat dikatakan bahwa seluruh item pernyataan variabel X_1 , X_2 , X_3 dan Y adalah valid.

Tabel

Dari tabel dapat dilihat nilai terkecil dari *Corrected Item-Total Correlation* untuk masing-masing instrumen. Untuk instrumen kualitas LKPD diketahui nilai *Corrected Item-Total Correlation* terkecil 0,330, untuk instrumen kapasitas SDM nilai terkecil 0,329, untuk instrumen pemanfaatan TI nilai terkecil 0,312 dan untuk instrumen SPIP nilai terkecil 0,209 .

2. Uji Reliabilitas

Untuk menguji reabilitas instrument, semakin dekat koefisien keandalan dengan 1,0 maka akan semakin baik. Nilai reabilitas dinyatakan *reliable* jika mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* dari masing-masing instrument yang dikatakan valid lebih besar dari 0,6. Berikut ini merupakan tabel nilai *cronbach's alpha* masing-masing instrumen:

Tabel

Keandalan konsistensi antar item atau koefisien keandalan *Cronbach's Alpha* yang terdapat pada tabel di atas yaitu untuk instrumen variabel kualitas LKPD 0,872. Untuk instrumen variabel kapasitas SDM 0,791, instrumen variabel pemanfaatan TI nilai 0,812 dan untuk variabel SPIP nilai 0,855. Data ini menunjukkan nilai yang berada pada kisaran di atas 0,8. Artinya semua instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Jika signifikan yang dihasilkan $> 0,05$ maka distribusi datanya dikatakan normal. Sebaliknya jika signifikan yang dihasilkan $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal.

Tabel

Dari Tabel terlihat bahwa hasil uji normalitas menyatakan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,982 dengan signifikan 0,289. Berdasarkan hasil tersebut dinyatakan data yang digunakan dalam penelitian dinyatakan berdistribusi normal dan bisa dilanjutkan untuk diteliti lebih lanjut.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varian data sama atau berbeda. Pengujian ini dilakukan dengan metode *Spearman Correlations*. Berdasarkan tabel 20 dibawah ini dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi spearman untuk masing-masing variabel X_1 , X_2 , X_3 dan $Y > \alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa varian data untuk semua variabel adalah homogen, atau varian data populasi dari semua data sampel yang diambil homogen.

Tabel

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat tidak ada variabel yang signifikan dalam regresi dengan variabel AbsUt. Tingkat signifikansi $> \alpha 0.05$, Artinya disimpulkan bahwa model homogen.

Analisis Data

1. Uji F (*F-test*)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah secara bersama-sama variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan telah *fix* atau tidak. Patokan yang digunakan yaitu dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan, atau dengan membandingkan nilai sig. yang didapat dengan derajat signifikansi $\alpha = 0,05$. Apabila nilai sig. lebih kecil dari derajat signifikansi maka persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan (sudah *fix*).

Tabel

Hasil pengolahan data uji F menunjukkan hasil sebesar 39,511 yang signifikan pada 0,000. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai signifikansi yaitu $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan jalur yang diperoleh dapat diandalkan atau model sudah *fit* sehingga dapat dilanjutkan untuk pengujian secara individual.

2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi bertujuan untuk melihat atau mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel endogen.

Tabel

Hasil pengujian seperti terlihat pada Tabel 26 di atas menghasilkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,610. Hal ini berarti, kontribusi variabel eksogen terhadap variabel endogen adalah sebesar

61%, sedangkan sisanya 39% ditentukan oleh variabel lain yang tidak teridentifikasi dalam model penelitian ini.

3. Model Analisis

a) Sub struktur I

Sub struktur I dalam penelitian ini menguji pengaruh kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi terhadap sistem pengendalian intern pemerintah. Sehingga dapat dilihat pengaruh tidak langsung kapasitas sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Tabel

Berdasarkan Tabel 22 diatas dapat dianalisis model estimasi sebagai berikut :

$$X_3 = 0,579X_1 + 0,054X_2 + 0,788$$

Keterangan:

X_1	= Kapasitas SDM
X_2	= Pemanfaatan TI
X_3	= Sistem Pengendalian Intern

b) Substruktur II

Sub struktur II dalam penelitian ini menguji pengaruh langsung kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Tabel

Berdasarkan Tabel 24 diatas dapat dianalisis model estimasi sebagai berikut :

$$Y = 0,319X_1 + 0,267X_2 + 0,353X_3 + 0,612$$

Keterangan:

Y	= Kualitas LKPD
X_1	= Kapasitas SDM
X_2	= Pemanfaatan TI
X_3	= SPIP

4. Uji Hipotesis (*t-test*)

1) Kapasitas Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh langsung kapasitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yang dilakukan dengan pengujian statistik.

Dari Tabel 23 di atas, sub struktur 2 dapat dilihat bahwa kapasitas sumber daya manusia memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,921 > 1,667$ dengan

nilai signifikansi $0,005 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kapasitas sumber daya manusia (X_1) berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dan kesimpulannya **hipotesis 1 diterima**.

2) Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh langsung pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yang dilakukan dengan pengujian statistik.

Dari Tabel 23 di atas, sub struktur 2 dapat dilihat bahwa pemanfaatan teknologi informasi memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,799 > 1,667$ dengan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi (X_2) berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dan kesimpulannya **hipotesis 2 diterima**.

3) Sistem Pengendalian Intern Pemerintah berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh langsung sistem pengendalian intern pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yang dilakukan dengan pengujian statistik.

Dari Tabel 23 di atas, sub struktur 2 dapat dilihat bahwa sistem pengendalian intern pemerintah memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,830 > 1,667$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern pemerintah (X_3) berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dan kesimpulannya **hipotesis 3 diterima**.

Pembahasan

1. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Dari hasil pengujian hipotesis, ditemukan adanya bukti yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kapasitas sumber daya manusia dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dan hubungannya positif. Pe-

ngaruh antara kapasitas sumber daya manusia dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah semakin baik kapasitas sumber daya manusia maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan pemerintah akan semakin baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Wahyono (2004:12), informasi harus dapat dipahami sebagai salah satu indikator berkualitasnya suatu informasi. Sumber daya manusia pengguna sistem dituntut untuk memiliki tingkat keahlian akuntansi yang memadai atau paling tidak memiliki kemauan untuk terus belajar dan mengasah kemampuan dibidang akuntansi. Disini kemampuan sumber daya manusia itu sendiri sangat berperan dalam menghasilkan informasi yang berkualitas. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Harifan (2009), menyatakan bahwa kapasitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah. Ukuran kapasitas sumber daya manusia dapat dilihat dari tiga aspek yaitu pendidikan, pelatihan dan pengalaman.

2. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Dari hasil pengujian hipotesis, ditemukan adanya bukti yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan teknologi informasi dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dan hubungannya positif. Pengaruh antara pemanfaatan teknologi informasi dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah semakin besar pemanfaatan teknologi informasi maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan pemerintah akan semakin baik pula.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Jogiyanto, 1995 (dalam Harifan, 2009), menjelaskan bahwa informasi yang tepat waktu yang merupakan bagian dari nilai informasi (keterpahaman) dapat dicapai dengan peran komponen teknologi. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Indriasari (2008), menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah. Teknologi informasi dapat dimanfaatkan jika jumlah kuantitas dan kualitasnya baik,serta tersedianya sarana penunjang yang dibutuhkan.

3. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Ditemukan adanya bukti yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sistem pengendalian intern pemerintah dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dan hubungannya positif. Pengaruh antara sistem pengendalian intern pemerintah dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah semakin baik sistem pengendalian intern pemerintah maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan pemerintah akan semakin baik pula.

Pengendalian internal menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah merupakan proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai mengenai pencapaian tujuan pemerintah daerah yang tercermin dari keandalan laporan keuangan, efisiensi dan efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan serta dipatuhinya peraturan perundang-undangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Indriasari (2008), Sistem Pengendalian Internal berpengaruh signifikan positif terhadap nilai informasi pelaporan keuangan daerah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kapasitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Di mana, semakin baik kapasitas sumber daya manusia maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
2. Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Di mana, semakin baik pemanfaatan teknologi informasi maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
3. Sistem pengendalian intern pemerintah berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Di mana, semakin baik sistem pengendalian intern pemerintah maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Keterbatasan

Meskipun peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Dimana dari model penelitian yang digunakan, diketahui bahwa variabel penelitian yang digunakan hanya dapat menjelaskan sebesar 36,29% sedangkan sisanya 61,24% ditentukan oleh faktor faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Sehingga variabel penelitian yang digunakan kurang dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
2. Dari hasil penelitian ini berdasarkan data distribusi frekuensi skor, di mana tingkat capaian responden rata-rata untuk variabel kualitas laporan keuangan, indikator relevan dengan TCR kategori cukup. Menunjukkan bahwa informasi yang termuat di dalamnya seharusnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna yaitu ketidakmampuan DPKD/DPKAD dalam menyelesaikan laporan keuangan (LRA, Neraca, dan Catatan atas laporan keuangan) tepat waktu.
3. Penelitian ini merupakan metode survei menggunakan kuesioner tanpa dilengkapi dengan wawancara atau pertanyaan lisan. Sebaiknya dalam mengumpulkan data dilengkapi dengan menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis.

Saran

1. Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern pemerintah dalam pemerintahan telah baik dilakukan, tapi masih ada beberapa hal yang belum sepenuhnya dilakukan dengan sempurna sehingga hal ini berdampak pada kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh pemerintah daerah. Pemerintah sebaiknya melakukan pengkajian ulang mengenai kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern pemerintah dalam pembuatan laporan keuangan agar mempunyai kualitas.
2. Penelitian ini masih terbatas pada kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Untuk penelitian selanjutnya

dapat dilakukan perubahan variabel penelitian untuk menemukan variabel-variabel lain yang berpengaruh.

3. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, yaitu pada metode penelitian yang dipakai. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan berbagai macam metode, seperti wawancara langsung, metode survei lapangan, dll.

DAFTAR PUSTAKA

Arens, Alvin A, Randal J Elder & Mark S Beasley. 2003. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Erlangga

. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Jakarta: Erlangga

Arfianti, Dita. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Pada SKPD di Kabupaten Batang. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro

Badan Pemeriksa Keuangan RI. 2013. "Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester 2 Tahun 2012". Melalui <http://www.bpk.go.id> [10/1/2013].

Forum Dosen Akuntansi Sektor Publik. 2006. *Standar Akuntansi Pemerintahan: Telaah Kritis PP Nomor 24 Tahun 2004*. Yogyakarta: BPFE

Gujarati, Damodar. 1999. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga

Guy, Dan M, C Wayne Alderman, Alan J Winters. 2003. *Auditing*. Jakarta: Erlangga

Harahap, Syofyan Syafri. 2007. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Harifan, Handriko. 2009. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Akuntansi terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Pada SKPD Pemerintah Kota Padang. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Indriasari, Desi. 2008. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal SNA*. Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang

Kuncoro, Mudrajat. 2003. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga

Mahmudi. 2007. *Analisis Laporan Keuangan Daerah: Panduan Bagi Eksekutif, DPRD, dan Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan Ekonomi, Sosial, dan Politik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Melalui <http://www.google.com> [27/11/2012]

_____, Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah. Melalui <http://www.google.com> [27/11/2012]

Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah. Melalui <http://www.google.com> [29/11/2012]

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 51 Tahun 2010 Tentang Pedoman Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah. Melalui <http://www.google.com> [29/11/2012]

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE

Tuasikal, Askam. 2007. Pengaruh Pengawasan, Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Unit Satuan Kerja Perangkat Daerah Pada Kabupaten dan Kota di

Propinsi Maluku. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol. 10 No. 1 Hal. 66-82

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara. Melalui <http://www.google.com> [24/11/2012]

_____, Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah. Melalui <http://www.google.com> [29/11/2012]

Wahyuni, Asnita. 2011. Pengaruh Penggunaan TI, Keahlian Pemakai dan Keterlibatan Pemakai terhadap Efektifitas Penerapan SIA. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Wahyono, Teguh. 2004. *Sistem Informasi Akuntansi: Analisis, Desain dan Pemograman Komputer*. Yogyakarta: Penerbit Andi

Widjajanto, Nugroho. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Erlangga Sektor Publik

Winidyaningrum. 2010. Pengaruh SDM dan Pemanfaatan TI Terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemda Dengan Variabel Intervening Pengendalian Intern Akuntansi. *Jurnal SNA*. STIE ST. Pignatelli: Surakarta

Zetra, Aidinil. 2009. Strategi Pengembangan Kapasitas Sumber Daya Manusia Pemerintah Daerah dalam Mewujudkan Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan daerah. *Skripsi*. Melalui <http://www.bpk.go.id/web/files/2009/07/270609-aidinil-zetra.pdf> [25/11/2012]

KUESIONER

A. IDENTITAS RESPONDEN

Mohon kesediaan Bapak/Ibu Mengisi daftar berikut :

1. Nama : _____ (boleh tidak diisi)
2. Jenis Kelamin : Pria Wanita
3. Umur : _____ Tahun
4. Pendidikan Terakhir : SMA D3 S1
 S2 S3
5. Lama Bapak/Ibu menduduki jabatan ini :
 1-5 th 5-10 th >10 th
6. latar Belakang Pendidikan:
 Akuntansi Manajemen Ekonomi
 Hukum Pertanian MIPA
 Lain-lain (.....)

B. DAFTAR PERNYATAAN

1. **Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

Mohon Bapak/Ibu memberikan tanda *check list* (√) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat dari Bapak/Ibu.

SS = Sangat Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

RR = Ragu-Ragu

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Laporan keuangan yang dikonsolidasikan DPKD/DPKAD dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengoreksi ekspektasi mereka dimasa lalu.					
2.	DPKD/DPKAD mengkonsolidasikan laporan keuangan secara lengkap.					
3.	DPKD/DPKAD menyelesaikan laporan keuangan tepat waktu.					
4.	Informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan konsolidasi telah menggambarkan dengan jujur transaksi yang seharusnya disajikan dalam laporan keuangan.					
5.	Informasi diarahkan untuk kebutuhan umum bukan untuk kebutuhan pihak tertentu.					
6.	Apabila informasi dilakukan pengujian lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak berbeda jauh.					
7.	Informasi yang termuat dalam laporan keuangan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya.					
8.	Laporan keuangan konsolidasi yang dihasilkan telah dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam penyusunan anggaran tahun berikutnya.					
9.	Informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan konsolidasi bebas dari kesalahan yang bersifat material.					
10.	Informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan konsolidasi memenuhi kebutuhan para pengguna dari laporan keuangan pemerintah.					

2. Kapasitas Sumber Daya Manusia

Mohon Bapak/Ibu memberikan tanda *check list* (✓) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat dari Bapak/Ibu.

SS = Sangat Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

RR = Ragu-Ragu

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Minimal staf sub bagian keuangan/akuntansi merupakan lulusan D3 Akuntansi.					
2.	Pegawai yang ahli dibidangnya ditempatkan pada bagian yang sesuai dengan keahlian.					
3.	Pegawai yang memiliki kemampuan dibidangnya dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik.					
4.	Metode pelatihan dapat menunjang kapasitas staf bagian keuangan/akuntansi.					
5.	Materi pelatihan yang diberikan mudah dipahami oleh pegawai.					
6.	Materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pemakai.					
7.	Pengalaman dibutuhkan untuk menentukan spesifikasi pekerjaan.					
8.	Pegawai yang mempunyai prestasi kerja sebelumnya, tidak terlalu sulit untuk ditempatkan pada bagian lain yang sesuai.					
9.	Pengalaman yang lama dalam suatu bidang dapat mengurangi kesalahan.					

3. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Mohon Bapak/Ibu memberikan tanda *check list* (✓) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat dari Bapak/Ibu.

SS = Sangat Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

RR = Ragu-Ragu

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Sub bagian keuangan/akuntansi memiliki komputer dengan jumlah yang cukup untuk melaksanakan tugas.					
2.	Jaringan internet telah terpasang di unit kerja.					
3.	Jaringan komputer telah dimanfaatkan di unit kerja sebagai penghubung dalam pengiriman informasi yang dibutuhkan.					
4.	Proses akuntansi dilakukan secara komputerisasi.					
5.	Pengolahan data transaksi keuangan menggunakan <i>software</i> yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.					
6.	Laporan akuntansi dihasilkan dari sistem informasi yang terintegrasi.					
7.	Adanya jadwal pemeliharaan peralatan secara teratur.					
8.	Peralatan yang usang/rusak di data tepat pada waktunya.					

4. Sistem Pengendalian Intern Pemerintah

Mohon Bapak/Ibu memberikan tanda *check list* (✓) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat dari Bapak/Ibu.

SS = Sangat Setuju

TS = Tidak Setuju

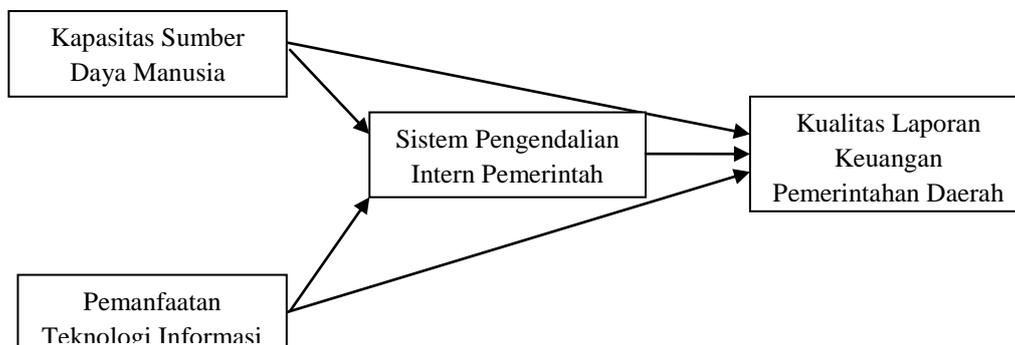
S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

RR = Ragu-Ragu

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1.	DPKD/DPKAD mempunyai kode etik pegawai instansi pemerintah secara tertulis.					
2.	Pimpinan DPKD/DPKAD telah memberikan contoh dalam berperilaku patuh terhadap peraturan.					
3.	Struktur organisasi DPKD/DPKAD telah menggambarkan pembagian kewenangan.					
4.	Sebagai tindak lanjut dari penilaian terhadap kualitas pengendalian internal, DPKD/DPKAD telah melakukan perbaikan pengendalian internal					
5.	Setiap transaksi yang terjadi harus didukung dengan bukti transaksi yang valid					
6.	Transaksi tidak dapat dilakukan tanpa adanya otorisasi dari pihak yang berwenang.					
7.	Ada pemisahan tugas yang jelas.					
8.	DPKD/DPKAD telah mencatat transaksi keuangan pada buku jurnal pada setiap transaksi keuangan terjadi.					
9.	DPKD/DPKAD mencatat semua penyesuaian pada jurnal penyesuaiannya.					
10.	Dalam waktu yang tidak ditentukan Pimpinan DPKD/DPKAD melakukan pemeriksaan mendadak terhadap catatan akuntansi.					

Gambar 1
Kerangka Konseptual



A. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

1. Hasil uji variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.872	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	38.31	11.134	.479	.542	.868
Q2	38.32	10.248	.767	.663	.846
Q3	38.88	10.999	.330	.552	.890
Q4	38.32	10.734	.695	.717	.853
Q5	38.33	10.928	.635	.707	.857
Q6	38.21	10.440	.753	.741	.847
Q7	38.43	10.437	.656	.635	.854
Q8	38.41	11.489	.497	.520	.866
Q9	38.27	10.982	.584	.555	.860
Q10	38.40	10.405	.684	.635	.852

2. Hasil uji variabel kapasitas sumber daya manusia (X₁)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.791	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	34.00	7.108	.329	.289	.791
Q2	34.08	6.210	.487	.457	.774
Q3	34.04	6.877	.473	.376	.772
Q4	33.92	6.318	.656	.595	.747
Q5	33.95	6.808	.458	.412	.774
Q6	34.20	6.784	.649	.475	.755
Q7	34.00	6.757	.542	.580	.764
Q8	34.16	6.920	.352	.389	.790
Q9	34.21	6.792	.472	.361	.772

3. Hasil uji variabel pemanfaatan teknologi informasi (X_2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.812	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	28.56	8.196	.616	.473	.781
Q2	28.53	8.387	.521	.392	.792
Q3	28.43	7.843	.674	.497	.771
Q4	28.60	8.108	.547	.341	.788
Q5	28.76	7.563	.604	.408	.778
Q6	28.69	7.783	.502	.335	.796
Q7	28.71	8.507	.312	.191	.826
Q8	28.67	8.171	.530	.307	.790

4. Hasil uji sistem pengendalian intern pemerintah (X_3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.972	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	38.76	10.752	.600	.599	.838
Q2	38.81	10.559	.751	.824	.826
Q3	38.95	10.970	.553	.664	.842
Q4	39.01	9.905	.659	.532	.832
Q5	38.96	11.363	.507	.404	.846
Q6	38.89	11.367	.508	.321	.846
Q7	39.12	11.918	.209	.165	.875
Q8	38.81	10.640	.606	.602	.837
Q9	38.84	10.542	.766	.848	.825
Q10	39.00	10.946	.558	.689	.841

B. UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.21706888
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.113
	Negative	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		.982
Asymp. Sig. (2-tailed)		.289
a. Test distribution is Normal.		

2. Uji Homogenitas

Correlations

			KLK	KSDM	PTI	SPIP
Spearman's rho	KLK	Correlation Coefficient	1.000	.676**	.583**	.638**
		Sig. (1-tailed)	.	.000	.000	.000
		N	75	75	75	75
	KSDM	Correlation Coefficient	.676**	1.000	.523**	.555**
		Sig. (1-tailed)	.000	.	.000	.000
		N	75	75	75	75
	PTI	Correlation Coefficient	.583**	.523**	1.000	.301**
		Sig. (1-tailed)	.000	.000	.	.004
		N	75	75	75	75
	SPIP	Correlation Coefficient	.638**	.555**	.301**	1.000
		Sig. (1-tailed)	.000	.000	.004	.
		N	75	75	75	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

C. PENGUJIAN MODEL DENGAN ANALISIS JALUR

1. Sub Struktur I

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.615 ^a	.379	.361	2.908	1.641

a. Predictors: (Constant), PTI, KSDM

b. Dependent Variable: SPIP

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.212	4.565		2.894	.005
	KSDM	.731	.154	.579	4.757	.000
	PTI	.062	.138	.054	.447	.656

a. Dependent Variable: SPIP

2. Sub Struktur 2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.791 ^a	.625	.610	2.263	2.060

a. Predictors: (Constant), SPIP, PTI, KSDM

b. Dependent Variable: KLK

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.254	3.754		.600	.550
	KSDM	.401	.137	.319	2.921	.005
	PTI	.301	.108	.267	2.799	.007
	SPIP	.351	.092	.353	3.830	.000

a. Dependent Variable: KLK

D. UJI F DAN UJI KOEFISIEN DETERMINASI

1. Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	607.247	3	202.416	39.511	.000 ^a
	Residual	363.739	71	5.123		
	Total	970.987	74			

a. Predictors: (Constant), SPIP, PTI, KSDM

b. Dependent Variable: KLK

2. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.791 ^a	.625	.610	2.263	2.060

a. Predictors: (Constant), SPIP, PTI, KSDM

b. Dependent Variable: KLK